

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU PADA PENDERITA TB PARU DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS RUMBIO KABUPATEN KAMPAR

Nizar Syarif Hamidi¹, Siti Hotna Siagian², Devi Eka Safitri³, Putri Eka Sudiarti⁴, Vevi Desma⁵

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

puutrisugiarti@gmail.com⁴, vevidesma15@gmail.com⁵

ABSTRAK

Salah satu penyakit menular yang telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia sehingga menjadi masalah kesehatan dunia dan menyumbang 2,5% beban penyakit dunia serta menduduki peringkat ke tujuh penyakit yang menyebabkan kematian adalah TB paru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun 2021 dengan jumlah sampel 30 penderita TB paru diperoleh menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan penularan TB paru. Instrumen penelitian berupa kuisisioner. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan penularan penyakit TB paru kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (53.3%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (60.0%), sebagian besar responden memiliki sikap kategori positif yaitu sebanyak 16 responden (53.3%), dan sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu sebanyak 17 responden (56.7%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = \leq 0.05$.

Kata Kunci : Perilaku Pencegahan penularan TB paru, sikap, pengetahuan, kepatuhan minum obat

ABSTRACT

One of the infectious diseases that has infected a third of the world's population so that it becomes a world health problem and accounts for 2.5% of the world's disease burden and ranks seventh for the disease that causes death is pulmonary TB. The purpose of this study was to determine the factors associated with prevention behavior of pulmonary TB transmission in pulmonary TB patients in the working area of UPT BLUD Puskesmas Rumbio in 2021. This type of research is a descriptive analytic study with a cross sectional approach. The population in this study were all pulmonary TB patients in the Work Area of the UPT BLUD Puskesmas Rumbio. This study was conducted in July 2021 with a total sample of 30 patients with pulmonary TB obtained using the total sampling technique. The independent variable is knowledge, attitude, and medication adherence, while the dependent variable is the behavior of preventing pulmonary TB transmission. The research instrument is a questionnaire. Bivariate analysis using Chi Square test. The results showed that most of the respondents had behavior to prevent transmission of pulmonary TB disease in the good category, as many as 16 respondents (53.3%), most of the respondents had good knowledge, namely 18 respondents (60.0%), most of the respondents had a positive attitude category, namely as many as 16 respondents (53.3%), and most of the respondents had adherence to medication in the obedient category, as many as 17 respondents (56.7%). Based on the statistical test, the value of $p = 0.05$ was obtained.

Keywords : Prevention of pulmonary TB transmission behavior, attitudes, knowledge, medication adherence

PENDAHULUAN

TB paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama paru-paru. Bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui udara, dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan dahak seseorang yang telah mengidap TB paru. Ketika bakteri *mycobacterium tuberculosis* masuk ke dalam tubuh, maka bakteri tersebut bersifat tidak aktif untuk beberapa waktu, sebelum kemudian menyebabkan gejala-gejala TB paru (Hulu dkk, 2020).

Gejala klinis seseorang yang menderita TB paru ditandai dengan batuk berdahak 2 minggu atau lebih. Mula-mula bersifat non produktif kemudian berdahak bahkan bercampur darah bila sudah ada kerusakan jaringan. Demam merupakan gejala yang sering dijumpai, biasanya timbul pada sore dan malam hari mirip demam influenza, hilang timbul dan makin lama makin panjang serangannya sedangkan masa bebas serangan makin pendek. Kemudian terjadinya penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, badan lemas, sesak nafas, nyeri dada, *malaise*, dan berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik (Hidayat dkk, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, Indonesia merupakan negara dengan pasien TB paru terbanyak ketiga di dunia setelah India (27%) dengan 2,7 juta kasus dan China (9%) dengan 867 ribu kasus, kemudian diikuti Indonesia (8%) dengan 845 ribu kasus dan diperkirakan hanya sepertiga (32%) dari kasus tersebut ditemukan (WHO, 2019). Angka insiden TB paru Indonesia pada tahun 2018 sebesar 316 per 100.000 penduduk dan angka *mortalitas* akibat penyakit TB paru sebesar 40 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI 2019).

Provinsi Riau menempati urutan ke-18 dari 34 Provinsi dengan penemuan semua kasus TB paru di Provinsi Riau berjumlah 11.344 orang (Kementerian Kesehatan RI 2019). *Case Detection Rate* (CDR) penemuan kasus TB paru yang diobati dan dilaporkan dari perkiraan jumlah semua kasus sebanyak 35,1% dengan angka keberhasilan pengobatan masih rendah yaitu 73% dengan target nasional 90%. Keberhasilan pengobatan yang masih rendah yaitu Kabupaten Indragiri Hilir (33,3%), Kuantan Singingi (57,8%) dan Kampar (62,3%). Kabupaten Kampar berada pada urutan ke-6 dari 12 Kabupaten dengan jumlah kasus 662 orang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar (80%) penderita TB tidak mengetahui dan memahami faktor resiko TB paru dan 75% penderita TB tidak mengetahui dan memahami pencegahan penularan TB paru yang betul (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Kampar 2020, jumlah penderita TB paru di Kabupaten Kampar yaitu 1.656 orang. Kecamatan Rumbio Jaya dengan jumlah penderita TB paru urutan kedua tertinggi yaitu 90 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2020). Data dari UPT BLUD Puskesmas Rumbio, jumlah penderita TB paru pada bulan Mei dan Juni 2021 yaitu 30 orang (UPT BLUD Puskesmas Rumbio, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan TB paru. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang perilaku penderita TB paru yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat. Berdasarkan survey awal pada hari Sabtu tanggal 06 Maret 2021 hasil wawancara dari 10 orang penderita TB paru di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio, didapatkan bahwa 8 penderita TB paru diantaranya pada umumnya tidak mengetahui bagaimana cara mencegah penularan TB paru ke orang lain, sikap penderita yang masih makan dengan keluarga dalam piring yang sama yang digunakan anggota keluarga, tidak menggunakan masker, dan ketika batuk tidak menutup mulutnya, dan pelayanan kesehatan yang kurang baik dalam mengawasi penderita dalam minum obat TB paru, yang ditandai dengan 6 orang penderita TB paru diantaranya hanya melakukan pengobatan jika penyakit TB parunya kambuh.

Berdasarkan uraian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku pencegahan penularan TB Paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun 2021 dengan jumlah sampel 30 penderita TB paru diperoleh menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan penularan TB paru. Instrumen penelitian berupa kuisioner. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio pada bulan Juli tahun 2021. Jumlah sampel sebanyak 30 orang penderita TB. Data yang diambil yaitu karakteristik responden dan data variable penelitian yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021. Adapun hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut :

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021

No.	Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	20	66.7
2.	Perempuan	10	33.3
Umur			
1.	20-40 Tahun	14	46.7
2.	41-60 Tahun	12	40.0
3.	61-80 Tahun	3	10.0
4.	81-90 Tahun	1	3.3
Pendidikan			
1.	SD	6	20.0
2.	SMP	3	10.0
3.	SMA	18	60.0
4.	D3	1	3.3
5.	S1	2	6.7
Pekerjaan			
1.	Petani	5	16.7
2.	Pedagang	7	23.3
3.	IRT	7	23.3
4.	Wiraswasta	11	36.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 responden (66.7%), sebagian besar responden berusia 20-40 tahun

dengan jumlah 14 responden (46.7%), sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 18 responden (60.0%), dan sebagian besar pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 11 responden (36.7%).

Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021

No	Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru	F	%
1.	Kurang Baik	14	46.7
2.	Baik	16	53.3
	Total	30	100

Sumber : Penyebaran Kuisioner

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan penularan penyakit TB paru kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

Pengetahuan Penderita TB Paru

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021

No	Pengetahuan Penderita TB Paru	F	%
1.	Kurang Baik	12	40.0
2.	Baik	18	60.0
	Total	30	100

Sumber : Penyebaran Kuisioner

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (60.0%).

Sikap Penderita TB Paru

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021

No	Sikap Penderita TB Paru	F	%
1.	Negatif	14	46.7
2.	Positif	16	53.3
	Total	30	100

Sumber : Penyebaran Kuisioner

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kategori positif yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu sebanyak 17 responden (56.7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021

No	Pengetahuan Penderita TB Paru	F	%
1.	Tidak Patuh	13	43.3
2.	Patuh	17	56.7
	Total	30	100

Sumber : Penyebaran Kuisisioner

Analisa Bivariat

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan perhitungan statistik dengan program SPSS tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021

Pengetahuan	Perilaku				Total	P value	POR	
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%				
Kurang Baik	10	83.3	2	16.7	12	100	0.004	17.5
Baik	4	22.2	14	77.8	18	100		
Total	14	46.7	16	53.3	30	100		

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 2 responden (16.7%) memiliki perilaku kategori baik. Sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 4 responden (22.2%) memiliki perilaku kategori kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $Pvalue = 0.004 (\leq 0.05)$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai POR = 17.5, hal ini berarti responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang baik berpeluang 17.5 kali memiliki perilaku kategori kurang baik.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa dari 14 responden yang memiliki sikap kategori negatif sebanyak 3 responden (21.4%) memiliki perilaku kategori baik. Sedangkan dari 16 responden yang memiliki sikap kategori positif sebanyak 3 responden (18.8%) memiliki perilaku kategori kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $Pvalue = 0.004 (\leq 0.05)$ artinya terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai POR = 15.9, hal ini berarti responden yang memiliki sikap kategori negatif berpeluang 15.9 kali memiliki perilaku kategori kurang baik.

Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021

Sikap	Perilaku				Total	P value	POR	
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%				
Negatif	11	78.6	3	21.4	14	100	0.004	15.9
Positif	3	18.8	13	81.3	16	100		
Total	14	46.7	16	53.3	30	100		

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru

Tabel 8 Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021

Kepatuhan Minum Obat	Perilaku				Total	P value	POR	
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%				
Tidak Patuh	11	84.6	2	15.4	13	100	0.001	25.7
Patuh	3	17.6	14	82.4	17	100		
Total	14	46.7	16	53.3	30	100		

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa dari 13 responden yang memiliki kepatuhan minum obat kategori tidak patuh sebanyak 2 responden (15.4%) memiliki perilaku kategori baik. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki kepatuhan minum obat kategori patuh sebanyak 3 responden (17.6%) memiliki perilaku kategori kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $Pvalue = 0.001 (\leq 0.05)$ artinya terdapat hubungan kepatuhan minum obat dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai POR = 25.7, hal ini berarti responden yang memiliki kepatuhan minum obat kategori tidak patuh berpeluang 25.7 kali memiliki perilaku kategori kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru

Hasil penelitian diperoleh $Pvalue = 0.004 (\leq 0.05)$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 2 responden (16.7%) memiliki perilaku kategori baik dikarenakan responden selalu diajarkan keluarga dalam berperilaku pencegahan penularan TB paru yang baik, seperti mengajarkan etika batuk didepan umum, mengajarkan membuang dahak ketika batuk pada wadah tertutup dan memeriksakan diri ke dokter apabila batuk yang tidak sembuh dalam 7 hari,

sehingga terbentuklah perilaku pencegahan penularan TB paru yang baik pada responden. Sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 4 responden (22.2%) memiliki perilaku kategori kurang baik dikarenakan kemauan responden dalam berperilaku pencegahan penularan TB paru yang baik sangatlah rendah, sehingga mendorong responden berperilaku pencegahan penularan TB paru yang tidak baik walaupun responden mempunyai pengetahuan yang baik.

Supriyadi (2016) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh melalui proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri sendiri maupun lingkungannya. Pengetahuan didapatkan individu baik melalui proses belajar, pengalaman atau media elektronika yang kemudian disimpan dalam memori individu.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru

Hasil penelitian diperoleh $Pvalue = 0.004 (\leq 0.05)$ artinya terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti dari 14 responden yang memiliki sikap kategori negatif sebanyak 3 responden (21.4%) memiliki perilaku kategori baik dikarenakan faktor kebudayaan, yang mana pada Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio masyarakatnya mempunyai suatu kebudayaan yaitu dari dulunya jika penderita TB paru harus selalu menggunakan masker, menutup mulut ketika batuk dan tidak meludah sembarangan, sehingga kebudayaan tersebut telah menjadi kebiasaan bagi warga setempat khususnya penderita TB paru dan pada akhirnya mempengaruhi responden dalam berperilaku pencegahan penularan TB paru dan membentuk perilaku yang baik. Sedangkan dari 16 responden yang memiliki sikap kategori positif sebanyak 3 responden (18.8%) memiliki perilaku kategori kurang baik dikarenakan dukungan dari keluarga kurang, sehingga membuat responden tidak membentuk perilaku pencegahan penularan TB paru yang baik walaupun responden mempunyai sikap yang positif.

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Penderita TB Paru

Hasil penelitian diperoleh $Pvalue = 0.001 (\leq 0.05)$ artinya terdapat hubungan kepatuhan minum obat dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti dari 13 responden yang memiliki kepatuhan minum obat kategori tidak patuh sebanyak 2 responden (15.4%) memiliki perilaku kategori baik dikarenakan responden mempunyai sikap yang positif, yang mana sikap positif akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku baik, sehingga responden mempunyai perilaku pencegahan penularan TB paru yang baik. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki kepatuhan minum obat kategori patuh sebanyak 3 responden (17.6%) memiliki perilaku kategori kurang baik dikarenakan pengetahuan responden kurang baik, yang mana responden berpendapat bahwa dengan meminum obat saja akan dapat membuatnya sembuh tanpa mempertimbangkan masalah berperilaku yang kurang baik akan dapat berpotensi menularkan penyakit yang dideritanya kepada orang lain.

Metode DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) sangat berpengaruh terhadap sikap pasien terhadap keteraturan minum obat. Salah satu dari komponen DOTS adalah pengobatan paduan OAT (Obat Anti Tuberkulosis) jangka pendek dengan pengawasan langsung. Untuk menjamin keteraturan pengobatan diperlukan seorang PMO (Pengawas Menelan Obat). Namun dalam penelitian menemukan bahwa pengawasan langsung oleh PMO tidak berjalan dengan seharusnya (Kemenkes, 2015).

Menurut Kemenkes (2015) bahwa penderita yang patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan sampai 9 bulan. Penderita dikatakan lalai jika tidak datang lebih dari 3 hari sampai 2 bulan dari tanggal perjanjian dan dikatakan drop out jika lebih dari 2 bulan berturut-turut tidak datang berobat setelah dikunjungi petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli tahun 2021 di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio, maka dapat diambil Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan penularan penyakit TB paru kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (53.3%), Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (60.0%), Sebagian besar responden memiliki sikap kategori positif yaitu sebanyak 16 responden (53.3%), Sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu sebanyak 17 responden (56.7%), Adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021 diperoleh $Pvalue = 0.004 (\leq 0.05)$, Adanya hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021 diperoleh $Pvalue = 0.004 (\leq 0.05)$ dan Adanya hubungan kepatuhan minum obat dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021 diperoleh $Pvalue = 0.001 (\leq 0.05)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan pada semua pihak yang membantu proses penelitian ini, para responden dan Universitas pahlawan Tuanku tambusai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnia, U. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pasien TB MDR di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi*. Jawa Tengah, Universitas Diponegoro.
- Azwar. (2012). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Brunner & Suddarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta, EGC.
- Depkes RI. (2014). *Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta, Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar*. Kampar, Dinkes Kabupaten Kampar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Riau, Dinkes Riau.
- Djannah. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB pada Penderita TB Paru di Asrama Manokwari Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*.
- Hidayat, A.A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika.
- Hidayat, D., dkk. (2017). Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Volume 3, Nomor 2*.
- Kemenkes RI. (2011). *Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Penyakit Tuberkulosis dan Pemberantasan di Indonesia*. Jakarta, Dirjen P2M dan PLP.

- Kementrian Kesehatan RI, PP & PL. (2017). *Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta, Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta, Balitbang Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Kebijakan Program Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta, Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta, Kemenkes RI.
- Mardhiati. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ladang Rimba Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019*. SKRIPSI. Aceh, Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Media. (2016). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nugroho, (2015). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta, Salemba Medika.
- Wahid dan Suprpto. (2013). Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat) Positif di Puskesmas Halmahera Dan Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* Volume 4, Nomor 1.
- Wahyuni. (2017). *Investigasi dan Pengendalian Wabah di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- WHO. (2013). *Pengobatan Tuberculosis Pedoman untuk Program-Program Nasional*. Jakarta, Hipokrates.
- Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Widiyanto. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB pada Penderita TB paru di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan* Vol. 6 No.1.
- World Health Organization. (2019). *Kasus TBC Indonesia 2020 Terbesar Kedua Di Dunia*. <http://www.who.int/Kasus-Tbc-Indonesia-2020-Terbesar-Kedua-Dunia/2020statisticreport.html>. Diperoleh Tanggal 06 Maret 2021.